

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan masyarakat terdidik berakhlak mulia dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup secara harmonis, toleran dalam kemajemukan, berwawasan kebangsaan yang demokrasi serta berwawasan global.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997), plagiarisme atau plagiat adalah penjiplakan atau pengambilan karangan, pendapat, dan sebagainya dari orang lain dan menjadikannya seolah karangan dan pendapat sendiri.

Plagiarisme merupakan salah satu tindak kejahatan akademik karena didalamnya terdapat unsur pencurian berupa pencurian ide - ide dan gagasan tanpa mencantumkan sumber aslinya. Hal tersebut sangatlah bertentangan dengan prinsip pendidikan yang ingin menciptakan sumber daya manusia yang berilmu dan berakhlak mulia.

Soleh Amini Yahman salah satu staff pengajar di Fakultas Psikologi UMS yang dikutip dari website psikologi UMS pada tahun 2014, secara tegas menjelaskan bahwa plagiat itu seperti halnya praktik pelacuran atau prostitusi akademik. Karena itu, harus dihindari sejauh - jauhnya. Senada dengan hal tersebut Agustinus Lis Tyantoro dosen Universitas Ciputra di Surabaya secara gamblang mengatakan bahwa “plagiarisme adalah kejahatan akademik dan hal itu termasuk kejahatan akademik level tertinggi” (Sumarno,2014).

Hasil survey Litbang Media Group (2007) mayoritas anak didik, baik di bangku sekolah maupun perguruan tinggi melakukan kecurangan akademik dalam bentuk plagiat. Hal sama terungkap dalam survei yang dilakukan 19 April 2007 di enam kota besar di Indonesia yaitu: Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Medan. Dapat disimpulkan bahwa fenomena mencontek (plagiat) hampir terjadi di semua jendang pendidikan dari mulai pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. (*Self Efficacy Dan Plagiarisme Di Perguruan Tinggi*, dalam *jurnal.radenfatah.ac.id* , diakses 18 Januari 2018).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrina dan Dian pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Semarang, 11 responden menyatakan bahwa mereka tidak sering atau kadang-kadang melakukan tindakan plagiarisme. Terkadang mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya menyalin dari teman atau rekan dengan sejinnya dikarenakan mereka mengenal teman atau rekan yang tugasnya mereka salin. (*Kesadaran dan Perilaku Plagiarisme dikalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Semarang)* dalam

([journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/download/559/370](http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/download/559/370), diakses 17 Desember 2017).

Fenomena yang terjadi dilapangan adalah walaupun plagiator diberikan ancaman sanksi yang cukup berat, namun tidak serta merta menghilangkan plagiarisme di dunia pendidikan. Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara singkat peneliti dengan 8 orang mahasiswa BK Semester I kelas Reguler B pada semester ganjil tahun 2017 di Kantin DW dan Pendopo FIP, 6 diantaranya menyatakan bahwa mereka kurang memahami tugas-tugas yang ada. Ditambah dengan rendahnya minat untuk memahami kembali tugas-tugas tersebut dengan cara menanyakan kepada dosen yang bersangkutan atau berdiskusi dengan teman dan senior mengakibatkan tugas-tugas menjadi menumpuk. Akhirnya ketika *dateline* atau batas pengumpulan tugas semakin dekat mereka mengambil jalan pintas dengan melihat makalah/tulisan diinternet kemudian mengambilnya secara utuh ataupun sebagian tanpa menyertakan keterangan sumber aslinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2013) terbukti bahwa Bimbingan kelompok teknik pendidikan karakter-cerdas format kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk menangani permasalahan yang terjadi pada individu dalam berkelompok. Pada penelitian tersebut masalah yang diatasi dengan Bimbingan kelompok teknik pendidikan karakter-cerdas format kelompok adalah sikap stereotip budaya.

Dalam hal ini maka peneliti merasa perlu untuk memberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok tehnik pendidikan karakter-cerdas format kelompok (PKC-KO). Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh (Prayitno &Khaidir, 2011:17) bahwa Perilaku berkarakter hendaknya disertai tindakan yang

cerdas dan perilaku cerdas hendaknya pula diisi upaya yang berkarakter. Karakter dan kecerdasan dipersatukan dalam perilaku yang berbudaya. Kehidupan yang berkarakter tanpa disertai kehidupan yang cerdas akan menimbulkan berbagai kesenjangan dan penyimpangan serta ketidak efisienan.

Prayitno (2012:419) menjelaskan “pendidikan karakter-cerdas format kelompok (PKC-KO) memiliki komponen yang hampir sama persis dengan komponen penyelenggaraan layanan BKp / KKp yaitu nilai-nilai karakter-cerdas inilah hal pokok yang membedakan antara PKC-KO dan BKp / KKp”. Apabila dalam layanan BKp yang di bahas adalah topik-topik umum, dan KKp masalah pribadi yang dibahas secara umum, sedangkan PKC-KO topik-topik yang dibahas dengan acuan khusus, yaitu nilai-nilai karakter-cerdas sebagaimana butir-butirnya di kemas dalam buku saku.

Beranjak dari fenomena, belum semua mahasiswa di perguruan tinggi dapat menghilangkan ataupun meminimalisir perilaku plagiat dalam mengerjakan tugas, maka peneliti perlu menguji apakah layanan bimbingan kelompok tehnik pendidikan karakter-cerdas format kelompok (PKC-KO) dapat berpengaruh pada perilaku plagiat. Selain itu selama ini cara yang digunakan pada Bimbingan dan Konseling belum efektif sehingga perlu menggunakan pendidikan karakter-cerdas format kelompok (PKC-KO). Melalui pendidikan karakter-cerdas format kelompok (PKC-KO) diharapkan memberikan dampak positif terkait dengan perilaku plagiat dalam mengerjakan tugas dengan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai karakter-cerdas dalam konteks kehidupan nyata oleh mahasiswa yang mengikuti kegiatan PKC-KO tersebut.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas dan fakta yang terlihat dilapangan, maka peneliti menganggap penting untuk mengangkat judul“Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) Terhadap Perilaku Plagiat Dalam Mengerjakan Tugas Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Semester II Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018”.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dilihat identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Mahasiswa mengalami kekurangan ide dan kreatifitas
- b. Tidak adanya keinginan untuk mencoba membuat karya sendiri atau menguraikan karya orang lain dengan bahasa sendiri, yang dalam kata lain adalah malas
- c. Mahasiswa tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup dalam mengemukakan ide
- d. Tugas yang mendesak untuk dikumpul sehingga mengambil jalan pintas menjiplak karya/tulisan orang lain
- e. Mahasiswa merasa mendapatkan kemudahan dengan tersedianya berbagai karya tulis orang lain yang berhubungan dengan tugasnya di internet
- f. Layanan bimbingan kelompok tehnik PKC-KO belumpernah digunakan untuk mengatasi perilaku plagiat dalam pengerjakan tugas pada mahasiswa

BK semester II.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk lebih mendekatkan arah permasalahan yang akan dikaji maka dilakukan pembatasan masalah mengingat keterbatasan, kemampuan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian ini dibatasi hanya pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) Terhadap Perilaku Plagiat Dalam Mengerjakan Tugas Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Semester II Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Adakah Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) Terhadap Perilaku Plagiat Dalam Mengerjakan Tugas Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Semester II Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) Terhadap Perilaku Plagiat Dalam Mengerjakan Tugas Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Semester II Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Pentingnya suatu penelitian didasarkan atas manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut. Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat, sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu khususnya pada bidang psikologi pendidikan dan bimbingan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Mahasiswa BK/ Calon Konselor

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk dapat mengetahui sejauh mana tingkat perilaku plagiat dalam mengerjakan tugas pada mahasiswa BK semester II dan sejauh mana mahasiswa mampu meninggalkan atau meminimalisir perilaku plagiat melalui PKC-KO

#### b. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi bagi yang membutuhkan dan ingin mengembangkannya sebagai karya tulis pada masa yang akan datang dan memperluas wawasan serta pengetahuan oleh peneliti.

#### c. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah dan mengembangkan serta memperluas wawasan berpikir dalam memperkaya ilmu pengetahuan.